BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literatur-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Erhans Anggawirya (2014:50) bahwa : "Arus kas adalah arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas)."

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) bahwa : "Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi."

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas mengandung pengertian sebagai laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

2.1.1.1 Klasifikasi Arus Kas

Menurut Erhans Anggawirya (2014:50) mengemukakan bahwa Arus Kas (penerimaan kas dan pengeluaran kas) dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu : Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan. Berikut ini diuraikan Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan.

1) Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan *(principal revenue-producing activities)* perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
   Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi antara lain :
   a. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
   b. Penerimaan kas dari pelanggan.
   c. Penerimaan bunga.
   d. Pembayaran kepada pemasok.
   e. Pembayaran kepada karyawan, seperti pembayaran gaji/upah.
   f. Pembayaran rekening listrik, telepon, ledeng.
   g. Pembayaran bunga.
   h. Pembayaran pajak.
   i. Penerimaan pengembalian pajak.
2) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang, serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
   Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain :
   a. Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin dan sebagainya.
   b. Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, seperti peralatan, kendaraan dan sebagainya.
   c. Pembayaran kas untuk investasi jangka panjang dalam surat berharga, seperti Saham atau Obligasi.
   d. Penerimaan kas dari penjualan investasi jangka panjang dalam surat berharga , seperti Saham atau Obligasi.
   e. Penerimaan kas dari hasil investasi jangka panjang dalam surat berharga , seperti Deviden, Bunga Obligasi.
3) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.
   Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaa antara lain :
   a. Penerimaan kas dari penjualan saham perusahaan.
   b. Penerimaan kas dari penjualan obligasi.
   c. Penerimaan kas dari pinjaman.
   d. Pembayaran penebusan saham perusahaan.
   e. Pembayaran pelunasan Obligasi.
   f. Pembayaran pelunasan pinjaman.
   g. Pembayaran Deviden.
   h. Pembayaran Bunga Obligasi.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi arus kas dikelompokan menjadi 3 bagian, yaitu aktivitas dari kegiatan operasi, aktivitas dari kegiatan investasi dan aktivitas dari kegiatan pendanaan.

2.1.1.2 Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut Erhans Anggawirya (2014:52) mengemukakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

1) Metode Langsung *(Direct method)*
   Dalam metode ini , pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap *(gross)*, tanpa melihat laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
2) Metode Tidak Langsung (*Indirect method)*
   Dalam *Indirect Method* penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pelaporan arus kas terdiri dari 2 metode, yaitu metode langsung atau *direct method* dan metode tidak langsung atau *indirect method.*

2.1.1.3 Perhitungan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:259) perhitungan Arus Kas dirumuskan sebagai berikut :

Total Arus Kas = Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Investasi + Total Arus Kas Pendanaan

Keterangan :
1) Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi
2) Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi
3) Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

2.1.2 Pengertian Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) bahwa : "Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu."

Sedangkan menurut Harmono (2011:231) bahwa : "Laba bersih adalah operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak."

Definisi Laba Bersih menurut Irham Fahmi (2011:101) bahwa : "Laba Bersih setelah ajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak, ini disebut *net income* (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan."

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.

2.1.2.1 Perhitungan Laba Bersih

Menurut Harmono (2011:231) perhitungan laba bersih dirumuskan sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak - Pajak

Keterangan :

1) Laba Sebelum Pajak (Laba Kotor – (Bebab-Beban) + Pendapatan Bunga)
2) Pajak

2.1.3 Pengertian *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:109) bahwa : ”*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.”

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) bahwa : “*Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.”

Sedangkan definisi *return* saham menurut Gitman Lawrence J (2009:228) bahwa : “*Total gains or loss experience on an investment over a given period of time.”*

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil yang diperoleh investor dari investasi.

2.1.3.1 Jenis *Return* Saham

Adapun jenis *return* saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono (2010:205), *return* saham terbagi atas :

1) *Return* Realisasi *(Realized Return)*
   Return Realisasi merupakan return yang telah terjadi *Return* Realisasi dihitung menggunakan data historis. *return* Realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dari perusahaan. *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penetu *Return* ekspektasi dan risiko dimasa datang.
2) *Return* Ekspektasi *(Expected Return)*
   Return Ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi belum terjadi.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa *return* saham terbagi atas 2 jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return)* dan *return* ekspetasi *(expected return).*

2.1.3.2 Sumber - Sumber *Return* Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102), sumber – sumber *return* saham terbagi atas :

1) *Yield*
   Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi maka besarnya *yield* ditunjukan dari bungan obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukan oleh besarnya dividen yang kita peroleh.
2) *Capital Gain (Loss)*
   Capital Gain (Loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa sumber-sumber *return* saham terbagi atas 2 jenis, yaitu *yield* dan *capital gain/loss.*

2.1.3.3 Perhitungan *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:206) perhitungan *Return* Saham dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Return}\ \textbf{Saham} = \frac{\mathbf{Pt} - (\mathbf{Pt} - \mathbf{1})}{(\mathbf{Pt} - \mathbf{1})}$$

Keterangan :
Pt = Harga saham sekarang
Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor pada umumnya selalu bersifat menghindari resiko dan seorang yang rasional. Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi (menjual atau membeli saham) akan mendasarkan pada informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Salah satu faktor fundamental yang paling sering digunakan adalah arus kas dan laba bersih. Arus kas dan laba bersih dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Arus kas dan laba bersih dapat juga dipakai sebagai sinyal peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan yaitu dengan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan yang berisi kandungan-kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor dimana apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara finansial dapat dikatakan baik sehingga akan direspon baik juga oleh investor.

2.2.1 Hubungan Arus Kas dengan *Return* Saham

Hubungan arus kas dengan *return* saham menurut Eduardus Tandelilin (2010:342) menyatakan bahwa : "Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan."

Sedangkan menurut Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012) dalam jurnalnya :

"Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menentukan apakah dari kegiatan operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk

melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi yang akan memberikan sinyal positif kepada investor, maka investor akan membeli saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham."

"Arus kas dari aktivitas investasi dapat menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan arus kas dari aktivitas investasi, yang berarti adanya aktivitas investasi, menunjukkan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa depan yang diperoleh dari tambahan investasi baru tersebut. Informasi ini tentunya berguna bagi investor dan dapat mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Keputusan investor ini selanjutnya akan dapat menyebabkan perubahan harga saham dan *return* saham."

"Keputusan pendanaan merupakan signal positif bagi para investor. Investor menjadikan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Selanjutnya keputusan investasi investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang selanjunya akan menyebabkan perubahan harga pasar saham dan *return* saham."

Hubungan Arus Kas dan *Return* Saham menurut Ryvia Tisha Destiarum (2014) dalam jurnalnya :

"Untuk mengukur return dari sebuah investasi, dapat digunakan arus kas pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengembalian keputusan penanaman modal. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan *return* saham."

Berdasarkan teori dan jurnal yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas secara internal untuk melakukan pembayaran atas kewajibannnya sehingga akan mempengaruhi minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang diterbitkan suatu perusahaan.

2.2.2 Hubungan Laba Bersih dengan *Return* Saham

Hubungan antara laba bersih terhadap *return* saham menurut Budi Rahardjo (2010:51) : "Laba bersih merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham."

Dan hubungan antara laba bersih terhadap *return* saham menurut Suwardjono (2013:459): "Besar dan kecilnya laba yang di peroleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja/prestasi perusahaan tersebut. Dengan demikian, laba dapat dimaknai dan di interpretasikan sebagai pengukur efisiensi oleh investor dalam bentuk *return* saham."

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Putu Putriani & I made Sukartha (2014) menyimpulkan bahwa :

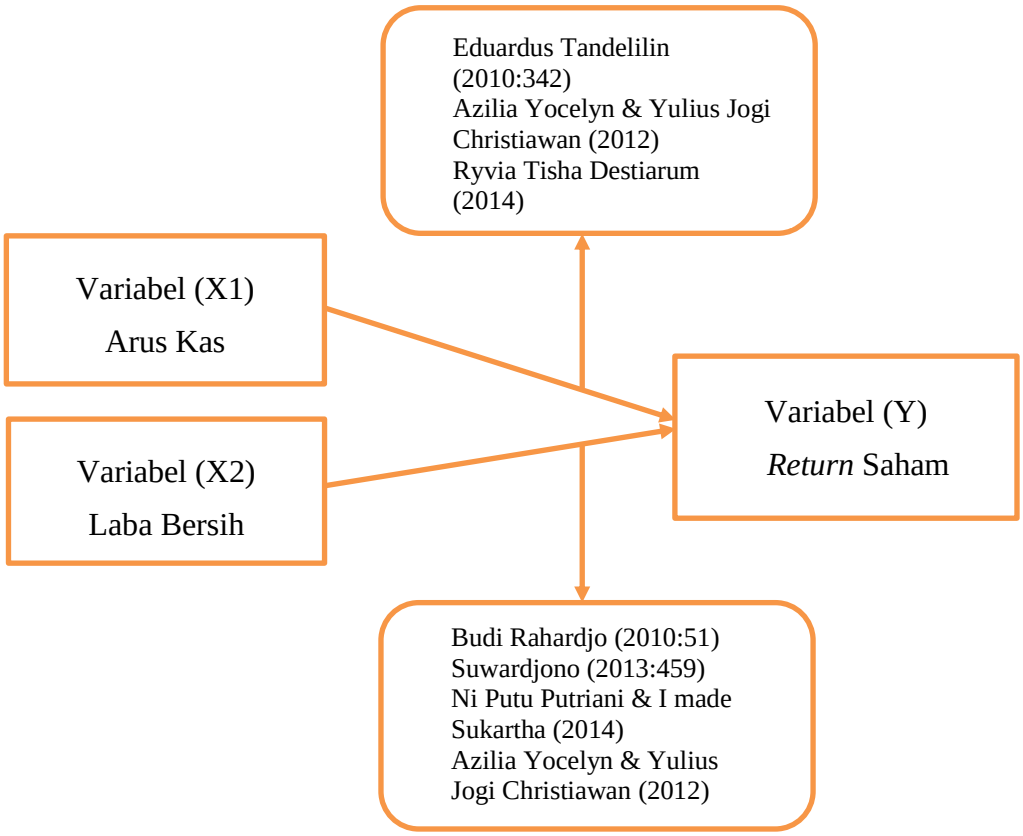
"Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan *good news* pada pelaku pasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan, maka harga saham pun meningkat, sehingga *return* yang didapat perusahaan lebih tinggi."

Menurut Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012), dalam penelitian Linda (2005) menyimpulkan bahwa :

"Peningkatan laba bersih dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan."

Berdasarkan teori dan jurnal yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang diperoleh.

Berdasarkan pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap *return* saham dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Arus Kas berpengaruh terhadap *Return* Saham.

H_2 : Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return* saham.